

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : JONTOR NADOS SIHOTANG
NPM : 20110030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi bermedia Serbaneka terhadap kemampuan Menulis Teks Slogan pada fase D di SMP Perguruan Teladan Medan.

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada hari/tanggal: 20-April 2024 dan memperoleh nilai : A

Dewan Penguji :

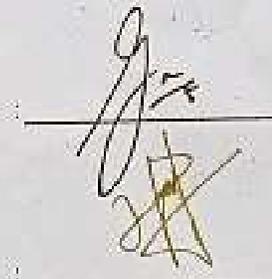
1. Pembimbing I

Drs. Pontas J. Sitorus, M.Pd.



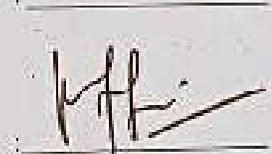
2. Pembimbing II

Dr. Sarma. Panggabean, S.Pd., M.Si.



3. Penguji 1

Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.



4. Penguji 2

Monalisa Frincee S, S.Pd, M.Pd.



Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. (Pristiwanti, D, 2022).Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Badariah, 2022). pendidikan juga menjadi salah satu sebuah jembatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup,terlebih di zaman sekarang pendidikan sangat di-perlukan untuk menunjang dan memajukan pendidikan dinegara Indonesia sehingga pendidikan di-negeri ini semakin baik lagi, dalam pendidikan juga sangat di-perlukan kurikulum.yaitu sebagai alat panduan pendidikan.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental. (Riduan, Aisy rohadataul nurjihan, nisa choirun mayora febra, wulandari retno., 2022). kurikulum juga menentukan arah dari pembelajaran yang ada di indonesia kurikulum menjadi panduan atau tata aturan dalam mengatur pembelajaran yang ada di indonesia sehingga tercapai pembelajaran dua arah atau pembelajaran yang aktif dan efektif sesama guru dan peserta didik.Kurikulum juga bisa dikatakan rencana dan susunan pembelajaran

yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup berbagai mata pelajaran, aktivitas, dan metode pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membimbing proses pendidikan.

Pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik (Hidayati, 2021). Pembelajaran juga suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau perubahan perilaku melalui interaksi dengan informasi, pengalaman, atau lingkungan. Ini melibatkan penerimaan, pemrosesan, dan penyimpanan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu.

Pembelajaran dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk pengajaran formal di sekolah, pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan eksplorasi mandiri. Proses pembelajaran dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan dapat melibatkan berbagai bentuk pengalaman, mulai dari pembelajaran formal di kelas hingga pembelajaran informal melalui observasi dan praktik langsung.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada sebuah pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran merupakan elemen kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pembelajaran memungkinkan adaptasi dan pertumbuhan dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Pembelajaran tidak hanya mengajar dan diajar namun juga harus bisa memahami bagaimana supaya peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran. artinya, peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan belajar. Peserta didik memiliki

kompetensi. Peserta didik tidak dapat dipaksakan atau diancam oleh guru atau siapapun dalam proses pembelajaran.

Guru harus memberikan perhatian yang penuh sehingga peserta didik memiliki interaksi yang baik dengan gurunya. Peserta didik merasa tertarik berkomunikasi kepada gurunya dalam proses pembelajaran di kelas. Hubungan interaksi guru dan peserta didik yang akrab dapat membangun proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Pembelajaran yang aktif dan efektif dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Guru memberikan kesempatan dan ruang kepada peserta didik berperan aktif memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan interaksi yang akrab. Keakraban tersebut dapat dibangun oleh guru dengan penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan komunikatif. Sebaliknya, peserta didik menyambungnya juga dengan penggunaan bahasa yang sopan, santun, dan komunikatif. Dengan demikian, dalam kegiatan proses pembelajaran, bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk pembelajar.

Guru melaksanakan tugasnya untuk mentransfer materi pembelajaran membutuhkan bahasa sebagai suatu alat berkomunikasi. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. (Mailani, 2022). Bahkan, bahasa tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai suatu alat komunikasi dibutuhkan oleh manusia. Bahasa yang dibutuhkan manusia, tentu bukan bahasa yang sembarangan melainkan ragam bahasa yang baik dan benar. Pemenuhan kebutuhan bahasa yang baik dan benar dapat dilakukan dengan pemunculan bahasa Indonesia tersebut sebagai satu mata pelajaran dalam kurikulum di Indonesia.

Pemberian mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah di Indonesia melalui kurikulum yang berlaku dalam satuan pendidikan untuk mempertinggi dan mengasah keterampilan berbahasa peserta didik. Peningkatan keterampilan berbahasa melingkupi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pemilikan keempat keterampilan tersebut sama halnya dengan memiliki keterampilan berkomunikasi.

Sekarang, kurikulum yang berlaku dan sudah diimplementasikan di sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka disajikan dalam keputusan BSKAP 033/H/KR/2022, yang memuat (1) fase pendidikan, (2) mata pelajaran, (3) elemen mata pelajaran, (4) capaian masing-masing mata pelajaran, ruang lingkup materi pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dibedakan atas dua bagian besar, yaitu (1) kemampuan reseptif, yang terdiri atas (a) menyimak, (b) membaca dan memirsa, (2) kemampuan produktif, yang terdiri atas (a) berbicara dan mempresentasikan (b) menulis. di harapkan dalam capaian pembelajaran menulis peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar. sehingga peserta didik bisa menulis teks slogan dengan baik dan benar sesuai dalam capaian pembelajaran menulis. bahasa dapat bersifat lisan atau tulisan, dan setiap bahasa memiliki aturan dan struktur tertentu yang digunakan dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai manfaat bagi kehidupan seseorang, khususnya bagi para peserta didik menulis juga merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan diasah agar seorang peserta didik mampu dan paham dalam menulis sebuah ide dan gagasan yang dapat dideskripsikan menjadi sebuah argumen Menulis

adalah sebuah keterampilan kognitif yang mempunyai arah untuk mengetahui, memahami dan mempersepsikan sesuatu. (Meidina, Dra Tatiana, 2022).

Menulis menjadi suatu kegiatan yang harus dan ekspresif, menulis juga dipergunakan untuk melaporkan atau memberikan informasi, dan memengaruhi pembaca. (Meidina, 2022). menulis juga dapat kita buat sebagai media kita dalam melaporkan atau memberitahukan sebuah laporan bagi pembacanya. sehingga pembaca lebih paham dengan membaca laporan data yang dengan disajikan di dalam kertas. Menulis permulaan dapat disebut dengan handwriting yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik. tingkatan ini berkaitan dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret. Menurut pendapat Tarigan (Kelas, 2023) menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan yang dituang dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan.

Menurut pendapat Hunanda Kuswandari (Kelas, 2023) bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan dalam proses memanifestasikan ide gagasan dan pikiran dalam wujud tulisan dan salah satu keterampilan yang harus di kuasai. berdiferensiasi pembelajaran yang mendukung proses bagaimana terciptanya proses menulis. sehingga pembelajaran menulis bisa lebih efektif dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Sebagaimana pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang mengarah untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan peserta didik mengapai potensi terbaik mereka melalui adaptasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik (Simanjuntak, 2024)

Dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi seorang guru harus mengetahui bagaimana memfasilitasi kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami

materi ajar. Sebagai pemeran utama dalam menggerakkan roda pendidikan nasional seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap peserta didik itu unik, mereka memiliki bayangan, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. (Faiz, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, 2022).Oleh karena, memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru.Karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu (Faiz, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, 2022).

Dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan potensi bakat peserta didik. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan pengembangan strategi Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat.

Benang merahnya pembelajaran berdiferensiasi bisa menciptakan kelas yang dapat memiliki keberagaman dengan memberi kesempatan bagi peserta didik meraih konten, menjadikan ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap peserta didik agar dapat belajar lebih efektif lagi.dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki peserta didik secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik .

Pembelajaran berdiferensiasi pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar dari setiap peserta didik . Pendekatan ini mengakui setiap individu memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru mengadaptasi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat melibatkan penyesuaian metode pengajaran yang berbeda, dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. tujuannya adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal, tanpa meninggalkan siapa pun di belakang. Kita bisa menjadikan strategi pembelajaran berdiferensiasi termasuk pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan gaya belajar individu, atau menyediakan pilihan berbagai proyek atau aktivitas.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi harus didukung dengan media pembelajaran, yang merujuk pada segala bentuk alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian informasi dan memfasilitasi pemahaman peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa alat fisik, seperti buku, papan tulis, atau perangkat lunak komputer, serta dapat berupa media digital, audio, atau visual. Media yang berbeda-beda mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Rindiantika, Yuni, 2023) dalam konteks umum media adalah berbagai bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dalam konteks pembelajaran atau komunikasi, media dapat mencakup berbagai bentuk, termasuk media cetak dan media digital. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membuat penyampaian informasi lebih menarik, efektif, dan dapat dipahami oleh para peserta didik jadi media itu memiliki ragam dan memiliki bentuk serbaneka, media serbaneka adalah berbagai ragam media pengajaran, pengelompokan atas media dan

sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio-visual dan media serbaneka. (Rindiantika, Yuni, 2023)

Media pembelajaran serbaneka ada buku, teks, audio, video. pengajar memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pada penggunaan berbagai macam media pembelajaran. Istilah "serbaneka" menunjukkan keberagaman atau variasi dalam jenis-jenis media yang digunakan. media serbaneka menekankan penggunaan berbagai bentuk media untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat menjangkau berbagai gaya belajar.

Peserta didik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penggunaan media serbaneka dapat membantu dan mendukung perbedaan peserta didik dalam menulis teks slogan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga teks slogan yang ditulis oleh peserta didik lebih baik dan menarik.

Teks slogan adalah bentuk penulisan atau susunan kata-kata yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau konsep tertentu dalam waktu singkat dan mudah diingat. Slogan biasanya terdiri dari kalimat pendek atau frasa yang bertujuan untuk menggambarkan nilai inti, tujuan, atau identitas suatu produk, merek, layanan, atau kampanye. Slogan adalah rangkaian kalimat pendek yang memiliki struktur tersendiri yang bersifat mengajak (persuasif) para pembaca melakukan sesuai dengan makna dari slogan tersebut (Helwig, 2023).

Dalam teks slogan terdapat unsur-unsur teks slogan, unsur-unsur dalam teks slogan dapat mencakup kata-kata yang memotivasi, kata-kata yang membangkitkan emosi, atau elemen-elemen kreatif yang membuatnya menonjol. yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi, (2)

kata-kata yang membangkitkan emosi, (3) atau elemen-elemen dimengerti, dan (5) mampu menangkap perhatian target audiens. Teks slogan harus sederhana, mudah dimengerti, dan mampu menangkap perhatian target audiens. Dalam penulisan teks slogan dibutuhkan media yang beranekaragam sehingga teks slogan menjadi lebih menarik daya minat pembaca. Berkaitan dengan hal keterampilan menulis teks slogan peserta didik pada fase D SMP Swasta Perguruan Teladan Medan masih kurang efektif. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dengan guru disekolah diperoleh informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menulis teks Slogan hal ini terjadi oleh beberapa faktor yaitu. (1) peserta didik belum memahami materi teks slogan, sehingga belum dapat menulis teks slogan sesuai dengan langkah-langkah menulis teks slogan, (2) peserta didik belum dapat menuangkan ide/gagasan dalam menulis teks slogan, (3) peserta didik masih ragu dalam menulis teks slogan karena takut salah. (4) peserta didik pun merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak bervariasi. dan tidak adanya media untuk mempermudah atau menunjang proses pembelajaran hal ini dibuktikan melalui proses observasi dan wawancara dengan guru pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis teks slogan hal ini tercermin melalui analisis nilai dan data peserta didik yang rendah dari 6 kelas hanya kelas VIII D dan VIII E yang memperoleh nilai yang paling tinggi yaitu 70-85 sementara untuk kelas lainya masih dibawah kkm. hal ini menunjukkan adanya kelemahan yang cukup mencolok dalam menulis teks slogan.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok terhadap peserta didik dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan, berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih paham dalam menulis teks slogan pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung

berhubungan dengan media serbaneka disebabkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan media serbaneka untuk memfasilitasi media ajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermedia Serbaneka terhadap Kemampuan peserta didik menulis Teks Slogan fase D SMP Swasta Perguruan Teladan Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan
2. penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang masih kurang.
3. motivasi keaktifan belajar peserta didik yang masih kurang dalam proses pembelajaran
4. pembelajaran yang menjadi cenderung membosankan menjadi rendahnya hasil belajar peserta didik.
5. pengetahuan guru terhadap tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang masih kurang.
6. pemilihan pembelajaran yang tidak mengkoordinir kebutuhan belajar peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan dalam menuliskan teks Slogan adalah pembelajaran berdiferensiasi

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks Slogan yaitu media serbaneka yang berbentuk teks, audio dan video.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan Peserta didik pada fasa D di SMP Swasta Perguruan Teladan Medan menulis Teks Slogan sebelum menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka dalam pembelajaran ?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik pada fasa D di SMP Swasta Perguruan Teladan Medan menulis Teks Slogan setelah menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan peserta didik pada fasa D di SMP Swasta Perguruan Teladan Medan menulis Teks Slogan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka dalam pembelajaran ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada fasa D di SMP Swasta Perguruan Teladan Medan menulis Teks Slogan sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada fasa D di SMP Swasta Perguruan Teladan Medan menulis Teks Slogan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada fasa D di SMP Peserta didik Perguruan Teladan Medan menulis Teks Slogan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kajian ini dapat dijadikan sarana serta wawasan memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta mengenai implikasi pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap keterampilan menulis teks slogan pada peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara praktik

Secara praktik, hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap implikasi pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap keterampilan menulis teks slogan pada peserta didik

- a. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa implikasi pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap kemampuan menulis teks slogan dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks slogan dan juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa implikasi pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap kemampuan menulis teks slogan dapat membantu mereka dalam belajar serta meningkatkan keterampilan menulis teks slogan mereka
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan dalam pendidikan.

- d. Bagi umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan lebih memahami pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap kemampuan menulis suatu teks.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 kajian Teori

Menurut F.M Kerlinger (dalam (ApprApproach, 2016) kajian teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi, dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala yang menggambarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, dia bukan suatu teori”.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang akan diselesaikan harus ada faktor pendukung dalam penyelesaiannya yaitu faktor-faktor tersebut merupakan teori yang kuat mengenai variabel model pembelajaran berdiferensiasi bermediakan serbaneka (X), dan variabel kemampuan menulis teks slogan (Y). Teori tersebut akan memberi penguatan atas hubungan kedua variabel tersebut.

2.2 Hakikat Keterampilan menulis

Hakikatnya keterampilan merupakan suatu keahlian yang diperoleh seseorang yang bisa dikembangkan, dilatih untuk menyelesaikan tugas dengan kecakapan yang perlu terus diasah sehingga dapat berkembang dengan baik dan diterapkan. keterampilan menulis merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyusun dan menyampaikan pikiran, gagasan, atau informasi secara tertulis dalam bentuk tulisan. ini melibatkan pemahaman terhadap struktur kalimat, penggunaan tata bahasa yang tepat, pemilihan kata yang sesuai, serta kemampuan untuk menyusun ide secara logis dan koheren.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa dan merupakan salah satu wadah untuk menyampaikan ide dan pikiran penulisan dalam bentuk kata ,frasa dan pragraf sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Gie dalam (Sitorus, 2019), mengatakan “menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan pemikiran dalam sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.

Menurut Gie dalam (Sirait, 2023) menjelaskan bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan pemikiran dalam sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.

Menurut Silaswati et al dalam (Simaremare, 2024) Menulis ialah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dan pikiran penulis dalam bentuk rangkaian kata, frasa, kalimat, paragraf, bahkan wacana yang memiliki makna

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan atau pikir dalam bentuk tulisan yang disusun secara teratur untuk disampaikan kepada pembaca. Keteraturan dalam menulis ini tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. (Annisa, 2019)

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari karena menulis adalah kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dengan segala proses belajar siswa di sekolah. Menulis. (Hartati Rismauli, 2022)

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi berupa ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang runtun, jelas, dan dapat dipahami oleh orang lain. (Hartati Rismauli, 2022)

2.2.2 Tujuan Menulis

Dalam menulis pastinya akan memiliki banyak tujuan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan untuk hal hal yang berbeda beda, sejalan dengan pendapat, Siti Anisatun dalam (Anisatun, 2014) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru di sekolah, yaitu: (1). Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa, (2). Mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan (3). Membina kreatifitas para siswa untuk menulis. Kemudian ditulis.

Menurut Nurhadi (Tâm, 2016) Ketika menulis, seseorang memiliki tujuan tertentu. Tujuan itu berhubungan dengan gagasan atau informasi yang ingin dikomunikasikan melalui tulisan tujuan itu juga berkaitan erat dengan respon atau tanggapan yang diharapkan dari

pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Tujuan. Tujuan menulis ditentukan pada saat pramenulis itu berarti tujuan menulis sudah ada di dalam diri penulis sebelum ia melakukan kegiatan menulis. Dengan demikian disimpulkan ada enam tujuan umum menulis yaitu: (1) untuk menginformasikan, (2) meyakinkan, (3) mengekspresikan diri, (4) menghasilkan sesuatu, (5) menghibur, (6) dan memecahkan suatu masalah.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka Hugo Hartig (Tâm, 2016) merangkumnya sebagai berikut: a. Assignment purpose (tujuan penugasan), artinya penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca. e. Self expressive purpose (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. f. Creative purpose (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian. g. Problem-solving-purpose (tujuan pemecahan masalah), artinya penulis ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui tulisan yang dibuat.

Beberapa ahli berpendapat bahwa ditinjau dari sudut kepentingan pengarang menulis memiliki beberapa tujuan diantaranya; (1) tujuan penugasan ialah untuk para pelajar menulis sebagai teks penugasan dari guru untuk memenuhi tugas seperti membuat laporan ataupun makalah (2) tujuan estetis ialah para sastrawan yang menciptakan sebuah tulisan dengan memadukan kata-kata di dalam seperti puisi, pantun yang membuat tulisan menjadi estetik (3) tujuan penerangan ialah dalam tulisan dapat memberikan informasi penting dan yang dibutuhkan kepada para pembaca seperti tentang politik, ekonomi, sosial maupun agama (4) tujuan

pernyataan diri ialah seperti dalam pembuatan surat untuk perjanjian yang menegaskan tentang hal yang dibuat.

manfaat menulis juga sebagai berikut 1. Memperluas dan meningkatkan dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata. 2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat. 3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan. 4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian mengembangkan daya serapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian; 5. Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (a tool for active involvement, not passive acceptance), artinya dengan mengarang seseorang dapat mengemukakan gagasan, menciptakan suatu, dan secara aktif melibatkan diri dengan ciptaannya; dan 6. Suatu saran untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (a tool for developing an understanding of and ability to use the language), artinya kegiatan mengarang bermanfaat membantu tercapainya kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis.

2.2.3 Manfaat Menulis

Kegiatan menulis merupakan hal yang akan banyak memperoleh manfaat karena seseorang yang terampil dalam menulis, kemampuan dalam menulis menjadi sangat bermanfaat jika terus diasah dan dikembangkan dengan ide-ide yang kreatif sehingga memberikan banyak manfaat.

Akhadiyah dkk. (i, 2016) berpendapat bahwa ada sekiranya 8 manfaat kegiatan menulis, sebagai berikut:

- 1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri;
- 2) untuk mengembangkan berbagai gagasan;

- 3) kegiatan menulis memaksa kita untuk lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis;
- 4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat;
- 5) dapat meninjau dan menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif;
- 6) dapat lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret;
- 7) dapat mendorong kita belajar secara aktif; dan
- 8) dapat membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dengan menulis secara tidak langsung kita dapat mengenali potensi diri kita, memahami sampai dimana pengetahuan kita tentang sesuatu, mengembangkan berbagai pikiran dan bernalar, menyerap, serta menguasai informasi tentang sesuatu atau dapat memperluas wawasan, meninjau serta menilai gagasan kita secara aktif serta dapat membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ternyata dengan menulis hal yang paling unik ialah kita bisa mencurahkan hal-hal yang dipikirkan, dirasakan bisa diungkapkan melalui tulisan, bisa membuat semakin aktif dan kreatif dalam berimajinatif, memiliki pola berfikir lebih sistematis dan kritis, dan untuk memecahkan sebuah masalah bahkan dapat mengembangkan sebuah gagasan.

2.3 Hakikat Teks Slogan

Hakikat teks slogan adalah proses atau menyampaikan pesan atau ide secara singkat dan padat untuk membangkitkan perhatian para pembaca dan menggambarkan nilai atau tujuan tertentu, atau mempromosikan suatu konsep atau produk. Slogan seringkali dirancang untuk mudah diingat dan memiliki daya tarik emosional atau persuasif yang kuat dan menarik.

2.3.1 Pengertian Teks Slogan

Teks slogan merupakan sekelompok kata atau kalimat pendek yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau ide tertentu dengan singkat dan padat. Slogan biasanya digunakan untuk mempromosikan suatu produk, merek, acara, atau konsep dengan cara yang mudah diingat dan memikat. Tujuan utama teks slogan adalah untuk menciptakan kesan yang kuat dalam pikiran audiens dan membangun pengenalan merek atau pesan tertentu.

Teks slogan juga bentuk penulisan atau susunan kata-kata yang dirancang untuk menyampaikan pesan atau konsep tertentu dalam waktu singkat dan mudah diingat. Slogan biasanya terdiri dari kalimat pendek atau frasa yang bertujuan untuk menggambarkan nilai inti, tujuan, atau identitas suatu produk, merek, layanan, atau kampanye. Slogan adalah rangkaian kalimat pendek yang memiliki struktur tersendiri yang bersifat mengajak(persuasif) para pembaca melakukan sesuai dengan makna dari slogan tersebut. (Helwig, 2023) dalam teks slogan terdapat unsur unsur teks slogan, Unsur-unsur dalam teks slogan dapat mencakup kata-kata yang memotivasi, kata-kata yang membangkitkan emosi, atau elemen-elemen kreatif yang membuatnya menonjol. Teks slogan harus sederhana, mudah dimengerti, dan mampu menangkap perhatian target audiens.

2.3.2 Struktur Teks Slogan

Dalam analisis struktur teks, terdapat elemen elemen struktural yang ada dalam slogan tersebut. (Mudiawati, 2023) Struktur teks slogan dapat bervariasi tergantung pada tujuan, target audiens, dan konteks penggunaannya. Namun, secara umum, sebuah slogan efektif biasanya terdiri dari beberapa elemen kunci.1 Singkat dan Padat yang artinya Slogannya sebaiknya singkat dan padat, mudah diingat, dan mudah diucapkan. Idealnya, tidak lebih dari beberapa kata atau frase pendek.2. Relevansi dengan Brand atau Pesan yang artinya Slogan harus terkait erat dengan merek, produk, atau pesan yang ingin disampaikan. Ini membantu dalam

membangun identitas merek dan memastikan pesan yang jelas kepada audiens.³ Kreatif dan Menggugah yang artinya Ungkapkan ide atau nilai dengan cara yang kreatif dan menggugah. Slogan yang menarik dapat membuatnya lebih mudah diingat dan meninggalkan kesan yang kuat.⁴ Daya Tarik Emosional atau Rasional yaitu Beberapa slogan bertujuan untuk mengekspresikan daya tarik emosional, sementara yang lain lebih fokus pada manfaat rasional. Tergantung pada tujuan merek atau kampanye, pilihlah pendekatan yang sesuai. ⁵ Pengulangan atau Irama yaitu Beberapa slogan menggunakan pengulangan atau irama untuk memberikan kesan yang kuat dan mudah diingat. Pola kata yang bersahaja atau ritmis dapat meningkatkan daya ingat.⁶ bahasa Sederhana yaitu Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens. hindari penggunaan frasa atau kata-kata yang terlalu teknis, kecuali jika itu sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju.⁷ call to Action (Panggilan untuk bertindak) yaitu Beberapa slogan menyertakan elemen panggilan untuk bertindak, mendorong audiens untuk melakukan sesuatu setelah membaca slogan. Ini bisa berupa pembelian, partisipasi dalam kampanye, atau tindakan lainnya.

Contoh 2.1 Teks Slogan

1. Jadikan ilmu untuk memberi,manfaat kepada yang lain
2. Pendidikan adalah pintu masa depan.
3. Belajarlah terus agar berguna untuk masa depan bangsa.
4. Carilah ilmu,pelajari dan bagikan.
5. Pendidikan adalah,inspirasi kesuksesan.
6. Pendidikan adalah kesempatan kita mendunia.
7. Jangan hanya bermimpi,barengi juga dengan tindakan nyata.
8. Teruslah belajar dan tidak mengenal kata putus asa.

2.3.3 kaidah kebahasaan Teks Slogan

Berikut ini Laksono dalam (Helwig, 2023) memaparkan kriteria penulisan Slogan dan Poster: 1. Isi, yang artinya ide atau gagasan pola pikir yang dimiliki peserta didik yang disalurkan melalui Slogan . 2. Desain, yang artinya kemasan atau keterampilan yang digunakan dalam menulis Slogan 3. Gambar, penentuan gambar harus sesuai dengan tema dari Slogan dan Poster yang akan dibuat. 4. Ketersampaian Pesan, artinya pilihan kata yang digunakan harus mudah dipahami dan dapat menarik minat pembaca dalam membaca Slogan yang telah dibuat. 5. Kualitas dan Keunikan, artinya setiap Slogan yang dibuat harus memiliki keunikan tersendiri dalam penulisannya dan memiliki kualitas dalam isi yang bersifat implisit.

2.3.4 gaya bahasa Teks Slogan

gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra (Id, 2023).Gaya bahasa adalah cara penggunaan bahasa yang khas atau unik oleh seseorang dalam mengekspresikan ide, perasaan, atau pemikiran. Gaya bahasa mencakup penggunaan kata-kata, frase, struktur kalimat, serta teknik-teknik kreatif lainnya untuk menciptakan efek tertentu pada pembaca atau pendengar. Gaya bahasa bisa beragam, mulai dari formal hingga informal, "Gaya bahasa dalam sebuah teks slogan haruslah memikat dan menginspirasi, menarik perhatian audiens dengan kekuatan kata-kata yang sederhana namun kuat, sehingga mampu meresap dan menggugah emosi serta pikiran.terdapat beberapa gaya bahasa dalam teks slogan yaitu metafora metafora, personifikasi, hiperbola (Maemunah, 2022).sehingga dengan penggunaan gaya bahasa dalam teks slogan dapat menambah daya tarik pembaca dan membaca teks slogan.

2.3.5 Langkah Langkah Menulis Teks Slogan

Slogan dan Poster merupakan salah satu karya sastra yang memiliki struktur dan kaidah yang unik dalam menulisnya. Selain itu proses pembuatan Slogan dan Poster juga memiliki aturan tertentu. langkah langkah menurut (Bayumi, 2021) 1.pendidik harus mengetahui pem, belajaran yang diajarkan, 2 pendidik harus melakukan pengumpulan informasi (kesiapan, minat, dan kemampuan) melalui *pre-test*. 3.pendidik harus mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik 4.pendidik memberikan tugas sesuai minat peserta didik. sejalan dengan Haryanto (Helwig, 2024) memaparkan langkah- langkah dalam menulis Slogan, 1 Tentukan Tema dan Objek Slogan. Langkah pertama yang harus dicari dahulu yaitu tema dan objek yang akan dibahas. Dengan cara mencari pembahasan lebih detail dan spesifik. 2 Cari dan Kupas Keunikan dari Objek Setelah menentukan tema dan objek, carilah keunikan dari objek tersebut. Alangkah baiknya dijadikan poin bahasan singkat tentang objek yang telah ditentukan. 3 Analisis Keunikan yang Paling Menarik Dengan menyeleksi dari keunikan objek yang telah ditentukan yang paling menarik dibandingkan dengan yang lainnya. 4 Buat Ungkapan yang Kreatif dan Menarik Langkah selanjutnya yaitu membuat ungkapan yang menarik dari keunikan yang telah ditentukan. 5 Buatlah Ungkapan yang persuasif Dari beberapa ungkapan yang kreatif dan menarik tersebut dicocokkan dengan kebutuhan. Jika perlu dibuat lebih singkat, padat, dan jelas dalam memilih dan menggunakan kata. Dan dibuat kalimat yang persuasive. 6 Buat Desain Konten Mencolok Tujuannya sama, yaitu agar pembaca melihat slogan kita. Dengan catatan sebagai tambahan, jangan sampai berlebihan sehingga dapat menghalangi tulisan slogan.

2.4 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani dalam (Helwig, 2023) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Kurniasih dan Berlin dalam (Helwig, 2023) “Model Pembelajaran merupakan “Model Pembelajaran merupakan sebuah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.”

Menurut Suprijono dalam Rahmawati Rika dalam (Helwig, 2023) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Model pembelajaran adalah suatu penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Helwig, 2023)

2.4.1 Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Safarati (Simanjuntak, 2024)“pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui bahwa siswa memiliki perbedaan dalam bakat, minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajar.

Breaux dan Magee berpendapat pembelajaran berdiferensiasi proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan , apa yang disukai dan kebutuhan masing-masing. (Kusuma, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofis untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara dengan memahami informasi baru untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun dan menalar gagasan serta dapat mengembangkan produk, pendapat

Nurdini pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan konsep, sedangkan pendapat Kamal pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Husni mengatakan pembelajaran berdiferensiasi lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran yang Independen, Tomlinson mengatakan pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. (Kusuma, 2023)

Dalam hal ini dapat disintesisakan Pembelajaran berdiferensiasi dari beberapa pendapat yang tertuang dalam modul Program Guru penggerak (PGP), pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses atau filosofis dalam pengajaran yang efektif dengan memberikan berbagai cara untuk memahami informasi yang baru untuk seluruh peserta didik dengan cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, serta dapat mengembangkan produk pembelajaran, sejalan dengan pendapat nurdini mengatakan pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan peserta didik, sedangkan kamal memberikan keterangan tentang pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar, Husni memberikan keterangan tentang pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dan Tomlinson mengatakan pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, Breaux dan Magee mengatakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai peserta didik tersebut serta Sudjana mengatakan pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan tingkah laku positif yang di peroleh peserta didik dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Kusuma, 2023).

Model pembelajaran berdiferensiasi juga merujuk pada pendekatan atau strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar berbeda dari peserta didik dalam satu kelas. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan relevan bagi setiap peserta didik, mengingat perbedaan dalam tingkat kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan individual. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi itu adalah peserta didik diberikan untuk memilih media pembelajaran yang mana yang membuat dia lebih gampang untuk mengerti atau memahami pembelajaran yang disampaikan.

2.4.2 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Vinertek (Gawise, 2022) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. (Akbar, 2023).

Dengan penggunaan media, pembelajaran akan lebih menarik serta dapat mendorong siswa belajar lebih semangat gemar menggali sumber ilmu pengetahuan. Media pembelajaran yang baik dapat membantu kesulitan belajar siswa. (Gawise, 2022)

Jadi dapat kita ambil kesimpulan Media pembelajaran adalah alat yang bisa dijadikan untuk menyalurkan atau memberitahukan informasi pesan seperti materi pembelajaran kepada peserta didik yang disampaikan oleh guru didalam kelas dalam proses pembelajaran. Melalui media dapat membuat minat, perhatian para peserta didik sehingga melalui media sumber materi

pembelajaran dapat diterapkan dengan baik yang membuat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di dalam pembelajaran di sekolah.

2.4.3 Media Pembelajaran Serbaneka

Media serbaneka merupakan jenis media yang disesuaikan dengan potensi pada suatu daerah, baik itu disekolah ataupun di lokasi lain seperti di lokasi masyarakat yang dimanfaatkan sebagai media pengajaran (Agus, 2023).

Media serbaneka merupakan kumpulan media yang tidak diklasifikasikan ke dalam media visual, audio, maupun audio visual karena perbedaan karakteristik dan kekhususan yang dimiliki (Rahmawati, 2020) .yang termasuk ke dalam media serbaneka antara lain papan tulis,video,audio dan gambrealita, dan sumber belajar pada masyarakat.

Media serbaneka itu adalah media yang beragam yang bisa digunakan dalam mendukung proses terjadinya pembelajaran,sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik,Media pembelajaran serbaneka juga mengacu kepada beragam alat atau materi yang digunakan dalam konteks pembelajaran untuk menyajikan informasi dengan cara yang beragam dan menarik. Penggunaan media pembelajaran serbaneka bertujuan untuk memberikan variasi dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

2.4.4 langkah langkah pembelajaran berdiferensiasi

Langkah- langkah pembelajaran dapat diartikan suatu prosedur,siklus atau jalanya sebuah pembelajaran.Tujuan dilakukanya langkah langkah pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memantapkan kompetensi dan pencapaian peserta didik di dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari bantuan seorang guru. pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan dimulai dari

memetakan kebutuhan belajar, merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan, dan mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung. (Siringoringo, 2023)

Dari paparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

1. Mengenali karakteristik peserta didik, mulai dari sifat minat, hingga gaya belajarnya, mengenali Karakteristik peserta didik ini dapat dilakukan dengan metode Observasi selama kegiatan belajar berlangsung, dan asesmen diagnosis melalui wawancara atau angket
2. Setelah mengetahui Karakteristik peserta didik, guru dapat mengimbangi mereka ke dalam beberapa kelompok berdasarkan minat atau gaya belajarnya.
3. langkah berikutnya adalah memilih topic pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman peserta didik dalam hal motivasi, minat dan harapan lainnya
4. Berikan peserta didik pilihan terkait tugas yang akan dikerjakan, metode pembelajaran.
5. guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang akan dipelajari sekaligus mengukur kesiapan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. asesmen juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik membuat suatu produk tertentu.
6. melakukan evaluasi dan refleksi dari penerapan pembelajaran difrensiasi di kelas.

2.4.5 kelebihan pembelajaran Berdiferensiasi

Proses pembelajaran yang di alami oleh pendidik dan peserta didik tentu memiliki kekuatan tersendiri, kekuatan ini yang akan mendukung tercapainya suatu tujuan yang hendak

dicapai, adapun kelebihan yang ditemukan dalam pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka adalah:

a. Bersifat fleksibel artinya peserta didik belajar bersama teman setarafnya baik yang memiliki kemampuan sama atau berbeda disesuaikan dengan minatnya dan disesuaikan dengan media serbaneka yang digunakan.

b. Pemberian tugas didasarkan atas minat belajar.

c. Pada pembelajaran berdiferensiasi, cara belajar ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.

d. Peserta didik membantu teman-nya bersama guru untuk memecahkan masalah.

2.4.6 kekurangan pembelajaran Berdiferensiasi

Proses pembelajaran yang dialami oleh pendidik dan peserta didik tidak hanya memiliki kekuatan, namun juga memiliki kekurangan, kekurangan ini merupakan suatu hal yang cenderung menghambat tercapainya suatu tujuan. adapun kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran ini adalah

a. Pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak (buku panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif, 2019)

b. Pembelajaran ini membutuhkan lebih banyak sumber daya untuk pengajaran (Buku panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif, 2019)

c. Mengalami kekurangan sumber daya pengembangan (Buku panduan pelaksanaan Model pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah inklusif, 2019)

d. Sulitnya melakukan pemetaan karena harus benar-benar mengetahui kebutuhan belajar peserta didik (Buku panduan pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di sekolah Inklusif, 2019)

2.6 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori yang relevan dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai bahan rujukan penelitian ini. antara lain.

1. (Ane, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media serbaneka oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Oelneke* diketahui bahwa terdapat pengaruh dapat dibuktikan dengan observasi pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan sebaran angket, pertemuan 1 peneliti belum kondusif dan masih kurang dilihat dari nilai rata-rata dengan nilai 68. Dan pada observasi pertemuan kedua kegiatan belajar sudah berjalan dengan kondusif dengan nilai rata-rata 85. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel *y* yang mana variabel *y* pada peneliti yaitu teks puisi sementara variabel *y* penulis adalah teks slogan.

2. (Lisnora, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Siswi SMA Gajah Mada Medan Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 80,9 berkategori kurang dengan nilai tertinggi siswa adalah 92 dan terendah 56 dan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 60,93 berkategori kurang dengan nilai tertinggi siswa adalah 76 dan terendah 44. Kemampuan Menulis Teks negosiasi Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi Pada Post-test kelas eksperimen di Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024 kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 59,73 berkategori kurang dengan nilai tertinggi siswa adalah 76 dan terendah 40 dan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 81,06 berkategori kurang dengan nilai tertinggi siswa adalah 92 dan terendah 60. Terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel *y* yang mana variabel *y* pada peneliti yaitu teks negosiasi sementara variabel *y* penulis adalah teks slogan

3. (Simanjuntak, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan 2023/2024*. guru mengajar dengan strategi Pembelajaran Berdiferensiasi diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan dengan nilai rata-rata 80,66 maka dikategorikan baik. dan juga Terdapat pengaruh penggunaan strategi Pembelajaran Berdiferensiasi memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar Menulis teks prosedur siswa-siswi lebih baik. dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang didapat adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis diterima. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel y yang mana variabel y pada peneliti yaitu teks prosedur sementara variabel y penulis adalah teks slogan

4. (Agus, Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Media Serbaneka Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas V SDN 11 Peguyangan, 2023) dalam penelitiannya dia mengambil simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran matematika realistik berbantuan serbaneka terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Model pembelajaran matematika realistik dengan berbantuan media serbaneka telah mampu memberi dampak yang positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t-test bahwa $t_{hitung} 2,55 > t_{tabel} 1,675$, maka Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran matematika realistik berbantuan serbaneka dengan peserta didik yang dibelajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran matematika realistik berbantuan media serbaneka. Hal ini juga didukung oleh data skor rata-rata pemahaman konsep matematika peserta didik sebesar 74,2 sedangkan skor pemahaman konsep matematika pada kelas kontrol sebesar 67,2 bahwa pemahaman

konsep matematika peserta didik meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran matematika realistik berbantuan media serbaneka dalam pembelajaran.

5. (Susanto, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul pembelajaran berdiferensiasi dan kreativitas menulis cerpen peserta didik jenjang SMP PSP angkatan pertama Kota Probolinggo tahun ajaran 2021/2022, dalam penelitiannya dia mengambil kesimpulan didapatkan persentase hasil kreativitas menulis cerpen berdasarkan 4 indikator yaitu: 1) Peserta didik mampu mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalaman sendiri maupun orang lain sebesar 77,5% dikategorikan sangat positif, 2) Peserta didik mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik sebesar 75,41 dengan kategori positif, 3) peserta didik mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif sebesar 71,66% dengan kategori positif, sedangkan hasil berdasarkan dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 79,16% dikategorikan sangat positif. perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variable y yang mana variabel y pada peneliti yaitu teks cerpen sementara variabel y penulis adalah teks slogan

2.6 Kerangka Berpikir

Menulis teks slogan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik pada kelas VIII SMP karena terdapat dalam standar kurikulum merdeka maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media serbaneka yang akan ditulis dan diteliti.

Adanya model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka yang dimanfaatkan sebagai alasan perlakuan kelas eksperimen yang digunakan sebagai stimulus peserta didik untuk lebih aktif dalam menulis teks Slogan selain itu dapat membuat para peserta didik berpikir kritis.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan memberikan pretest pada kelas eksperimen pada peneliti ini akan melaksanakan pembelajaran menulis teks slogan selanjutnya memberikan posttest pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka. Setelah proses pembelajaran menulis teks Slogan melalui Model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka yang telah diberikan tes akhir maka akan diperoleh perbedaan hasil belajar menulis teks Slogan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media serbaneka.

Dari pemikiran tersebut, maka paradigma pemikir dapat digambarkan sebagai berikut.



2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang di setiap sisi penelitian. Namun, mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu,

berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

1. Hipotesis alternatif (H_a) Penggunaan Model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis teks Slogan pada peserta didik pada fase D SMP Perguruan Teladan Medan.
2. Hipotesis nihil (H_0) Penggunaan Model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis teks Slogan pada peserta didik fase D VIII SMP Perguruan Teladan Medan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat.

Menurut Sugiyono (2018:72) “Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap keterampilan menulis teks Slogan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Perguruan Teladan Medan yang merupakan tepat dan layak untuk melaksanakan penelitian. Dalam meneliti memerlukan adanya berbagai persiapan agar terlaksana dengan baik serta dalam menentukan waktu dan lokasi akan dapat mempermudah penelitian untuk mencapai tujuan dalam pengambilan data. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2023/2024 pada bulan Januari hingga Mei setelah ajaran baru karena siswa mulai memasuki semester baru dan mata pelajaran yang baru.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Perguruan Teladan Medan, Jl. Pendidikan No.62, Helvetia 20126, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236 Pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024. Sekolah ini dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Sekolah belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian yang sesuai dengan materi pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap teks Slogan.
2. Kondisi lingkungan sekolah dan keadaan sekolah yang sangat mendukung untuk tempat melakukan penelitian.
3. Jumlah peserta didik yang sangat memadai untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian sehingga data yang diperoleh sah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Perguruan Teladan Medan selama 3 minggu sampai selesai tahun pembelajaran 2022/2023

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																																	
		Nov				Des				Jan				Feb				Maret				April													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	ACC Judul	■	■																																
2	Penyusunan Proposal			■	■	■																													
3	Bimbingan Dosen 1							■	■	■																									
4	Bimbingan Dosen 2									■	■	■																							
5	ACC Proposal											■	■	■																					
6	Seminar Proposal													■	■	■																			
7	Pelaksanaan Penelitian															■	■	■																	
8.	Pengolahan Data																	■	■	■															
9	Bimbingan Dosen 1																			■	■	■													
10	Bimbingan Dosen 2																					■	■	■											
11	ACC Skripsi																							■	■	■									
12	Sidang Meja Hijau																									■	■	■							
13	Wisuda																																■		

3.3. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Suriani, 2023) dan populasi dalam penelitian ini adalah VIII SMP Perguruan Teladan Medan yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 jumlah populasi.

NO	Kelas	Jumlah

1	VIII-A	32
2	VIII-B	34
3	VIII-C	32
4	VIII-D	35
5	VIII-E	31
6	VIII-F	30
	Jumlah	194

3.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri ciri yang dimiliki oleh populasi. (Suriani, 2023).

Berdasarkan populasi terdapat dari dua kelas dengan jumlah kelas 32 peserta didik dengan kelas A, 32 orang kelas C, 32. Dalam melakukan penelitian pengambilan sampel digunakan dengan *Cluster random sampling*, karena teknik sampel adalah teknik yang dilakukan melalui cara membentuk beberapa cluster yang telah menjadi bagian dari populasi. Oleh karena itu yang dijadikan sampel penelitian dua kelas.

1. Menuliskan nama-nama kelas pada potongan-potongan lembar kertas.
2. Lalu kertas yang berisikan nama-nama kelas dimasukkan ke dalam suatu tabung.
3. Menggulung kertas lalu dimasukkan dalam tabung, lalu tabung yang telah berisikan kertas dikocok sehingga gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka didapat hasil awal kelas A dengan jumlah 33 orang sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas B jumlah 32 orang sebagai sampel kelas kontrol kelas Kelas VIII.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (Hikmah, 2020) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Menurut kidder (Hikmah, 2020) variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel penelitian juga merupakan karakteristik atau sifat yang diamati, diukur, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian ilmiah. Variabel penelitian merupakan elemen-elemen yang dapat berubah atau bervariasi, dan penelitian dilakukan untuk memahami hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

3.5.1 Variabel Bebas

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, Dan dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (setyaningrum, 2019) Variabel bebas juga dalam penelitian merujuk pada faktor atau kondisi yang diduga mempengaruhi variabel terikat, tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel terikat. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (setyaningrum, Metode Penelitian, 2019) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik menulis teks Slogan.

3.6 Desain Eksperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka terhadap kemampuan menulis teks slogan, maka dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan model *Posttest-only Design*, (Sirait, 2023)

Pelaksanaan penelitian true eksperimental melibatkan dua kelas yang dipilih secara random yaitu kelas eksperimen kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol kelas yang tidak diberi perlakuan. Pertemuan pertama dilakukan memberikan tes awal sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka.

**Tabel 3. 2 Desain Eksperimen
Two Group Posttest-only Control Design**

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara *Cluster Sampling*

X : Mendapatkan Perlakuan pembelajaran berdiferensiasi bermedia serbaneka

O₄ : Tes awal menulis teks slogan sebelum mendapat perlakuan

O₂ : Tes akhir menulis teks slogan setelah mendapat perlakuan

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat penjarang data dalam penelitian, dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah tes penugasan. Instrumen penelitian menjadi komponen sangat penting di penelitian ilmiah di karnakan menutup kemungkinan instrumen dari suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan yang sama dengan instrument.

Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. (Makbul, 2021). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk diagnostik dengan menanyakan langsung, Tekniknya yaitu menanyakan langsung kepada setiap peserta didik dengan pertanyaan siapa yang suka menonton membaca dan mendengar penguasan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks Slogan dengan kriteria penilaian yang tepat.

Tabel 3.4 Indikator Penilaian Teks Slogan

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Kriteria	Skor
	Menentukan tema	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 5 aspek • 1.Kenali Tujuan Slogan • 2.Pahami Audiens Anda • 3.Identifikasi Nilai atau Isu Penting • 4.Refleksikan Identitas Merek • 5.Kreatifitas dan Kesesuaian 	Sangat Baik	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 4 aspek • 1.Kenali Tujuan Slogan • 2.Pahami Audiens Anda 	Baik	4

		<ul style="list-style-type: none"> • 3. Identifikasi Nilai atau Isu Penting • 4. Refleksikan Identitas Merek 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 3 aspek • 1. Kenali Tujuan Slogan • 2. Pahami Audiens Anda • 3. Identifikasi Nilai atau Isu Penting 	Cukup	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 2 aspek • 1. Kenali Tujuan Slogan • 2. Pahami Audiens Anda 	Kurang	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 1 aspek • 1. Kenali Tujuan Slogan 	Kurang sekali	1
2	Merancang Isi Teks Slogan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung Unsur-unsur teks slogan yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi, (2) kata-kata yang membangkitkan emosi, (3) atau elemen-elemen dimengerti, dan (5) 	Sangat Baik	5

		mampu menangkap perhatian target audiens		
		<ul style="list-style-type: none"> • hanya mengandung 4 unsur yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi,(2) kata-kata yang membangkitkan emosi, (3) atau elemen-elemen kreatif yang membuatnya menonjol.(4) Teks slogan harus sederhana, mudah dimengerti 	Baik	4
		<ul style="list-style-type: none"> • hanya mengandung 3 unsur yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi,(2) 	Cukup	3

		<p>kata-kata yang membangkitkan emosi, (3) elemen-elemen kreatif yang membuatnya menonjol</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> • hanya mengandung 2 unsur yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi, (2) kata-kata yang membangkitkan emosi 	Kurang	2
		<ul style="list-style-type: none"> • hanya mengandung 1 unsur yaitu (1) mencakup kata-kata yang memotivasi 	Kurang Sekali	1
	<p>Struktur Teks slogan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks slogan ada 7 elemen kunci.1 Singkat dan Padat,2 Relevansi dengan Brand atau Pesan,3 Kreatif dan Menggugah,4 Daya Tarik Emosional atau Rasional,5 Pengulangan atau 	Sangat Baik	5

		<p>Irama,6 bahasa Sederhana yaitu Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens.7. bahasa Sederhana yaitu Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens.</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks slogan ada 6 elemen kunci.1 Singkat dan Padat,2 Relevansi dengan Brand atau Pesan,3 Kreatif dan Menggugah,4 Daya Tarik Emosional atau Rasional,5 Pengulangan atau Irama,6 bahasa Sederhana yaitu Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh 	Baik	4

		target audiens.		
		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks slogan ada 5 elemen kunci.1 Singkat dan Padat,2 Relevansi dengan Brand atau Pesan,3 Kreatif dan Menggugah,4 Daya Tarik Emosional atau Rasional,5 Pengulangan atau Irama. 	Cukup	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks slogan ada 4 elemen kunci.1 Singkat dan Padat,2 Relevansi dengan Brand atau Pesan,3 Kreatif dan Menggugah,4 Daya Tarik Emosional atau Rasional. 	Kurang	2

		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks slogan ada 3 elemen kunci.1 Singkat dan Padat,2 Relevansi dengan Brand atau Pesan,3 Kreatif dan Menggugah. 	Kurang sekali	1
	Kaidah kebahasaan Teks slogan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 5 aspek kaidah kebahasaan kriteria penulisan Slogan ,1 isi,2 desain,3 gambar, 4 Ketersampaian Pesan, 5 Kualitas dan Keunikan 	Sangat Baik	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 4 aspek kaidah kebahasaan kriteria penulisan Slogan ,1 isi,2 desain,3 gambar, 4 Ketersampaian 	Baik	4

		Pesan,		
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 3 aspek kaidah kebahasaan kriteria penulisan Slogan ,1 isi,2 desain,3 gambar. 	Cukup	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 2 aspek kaidah kebahasaan kriteria penulisan Slogan ,1 isi,2 desain, 	Kurang	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengandung 1 aspek kaidah kebahasaan kriteria penulisan Slogan ,1 isi, 	Kurang sekali	1
	Gaya bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi 4 aspek gaya bahasa yaitu.(1)metafora,(2) persofinikasih,(3) hiperbola,dan(4) 	Sangat Baik	5

		repetisi		
		<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 3 aspek gaya bahasa yaitu.(1)metafora,(2) persofinikasih,(3) hiperbola, 	Baik	4
		<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 2 aspek gaya bahasa yaitu.(1)metafora,(2) persofinikasih. 	Cukup	3
		<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi 1 aspek gaya bahasa yaitu.(1)metafora. 	Kurang	2
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak memenuhi dari satupun aspek 	Kurang sekali	0

Sumber : modifikasi peneliti dari buku Burhan Nurgiyantoro dalam (Rani, 2020)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, maka ditentukan suatu rumus untuk menghitung nilai yang di diperoleh oleh siswa dengan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Dyah, 2013)

Nilai tersebut diperoleh dari nilai hasil tes yang dilakukan dan akan memperoleh nilai kemampuan menulis teks Slogan dan tes tersebut akan di tindak lanjuti.

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Teks slogan

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-80	B
Cukup	55-65	C
Kurang	45-50	D
Sangat Kurang	0-40	E

(Sugiyono, 2007)

3.8 Jalanya Penelitian

Eksperimen ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode pembelajaran khusus, melainkan mengikuti metode pembelajaran konvensional. Di sisi lain, di kelas eksperimen, pembelajaran diterapkan dengan perlakuan khusus yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, yakni melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Pada hari pertama di kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya perlakuan khusus dalam metode pembelajaran. Pada hari kedua, kegiatan yang dijalankan adalah asesmen sumatif guna menilai pencapaian pembelajaran. Fokus penilaian terletak pada kemampuan menulis teks slogan. Metode penilaian yang digunakan adalah tes penugasan.

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Tanpa Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi

Pertemuan Pertama (65 menit)			
Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu

Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam. 2. Guru memperkenalkan diri kepada peserta didik. 3. Guru mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik 4. Guru menerapkan apersepsi agar peserta didik semangat dalam belajar. Seperti menyanyikan lagu Indonesia raya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dari guru. 2. Peserta didik memperkenalkan diri peserta didik 3. Peserta didik menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru. 4. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan semangat. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang menulis teks slogan dengan metode ceramah. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimak penjelasan dari guru. 2. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	40 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam guru. 	10 menit

Tabel 3.7 Jalannya Eksperimen Di Kelas Kontrol Tanpa Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi

Pertemuan Kedua (55 menit)			
Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada peserta didik dan memilih peserta didik untuk memimpin doa. 2. Guru mengabsen dan menertibkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sa-lam dari guru dan peserta didik yang dipilih maju untuk me-mimpin doa. 2. Peserta didik menjawab hadir ketika namanya di-panggil guru. 	10 menit

	3. Guru mengajak peserta didik melakukan apersepsi dalam bentuk game yang memberikan semangat kepada peserta didik.	3. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.	
Kegiatan inti	1. Guru membagikan soal dan menginstruksikan untuk mengerjakan assessment awal kepada peserta didik. 2. Guru menarik kesimpulan materi serta menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil assemen sumatuf.	1, peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 2. Peserta didik memahami kesimpulan dari guru.	40 menit
Kegiatan akhir	1. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam.	1. Peserta didik merespon salam guru.	5 menit

Pada hari hari ketiga di kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran an dilakukan dengan pengunaan

n pembelajaran berdiferensiasi. Pada hari keempat di kelas eksperimen, kegiatan yang dilakukan, yaitu penilaian kemampuan menulis teks Slogan. Teknik penilaian dilakukan sama dengan teknik penilaian di kelas control, yaitu tes penugasan. Lebih jelasnya, jalannya kegiatan eksperimen dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Jalannya Eksperimen Di Kelas Eksperimen Dengan Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi.

Pertemuan ke Tiga (2JP atau 2 x45 Menit=90)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru memerikan salam	1. Peserta didik menjawab salam guru	5 menit
	2. Guru mempersiapkan kelas dan memberikan motivasi.	2. Peserta didik memahami motivasi yang disampaikan	
	3. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik.	3. Peserta didik memahami motivasi yang disampaikan	
	4. Guru menjelaskan capaian dan tujuan pembelajaran	4. Peserta didik memahami apresiasi	

	yang akan dicapai dalam pembelajaran		
Kegiatan Inti	1. Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.	1. Peserta didik memperhatikan perencanaan guru melakukan asesmen diagnostik.	80 menit
	2. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: a. Siapa disini yang suka belajar cara dengan membaca atau melihat (belajar secara visual)? Peserta didik dipersilahkan tunjuk tangan. b. Siapa disini yang suka belajar dengan cara membaca dan mendengar (belajar secara audiovisual)? Peserta didik dipersilahkan angkat tangan.	2. Peserta didik menanggapi pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan sesuai dengan kesukaan belajar mereka.	
	3. Peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan perbedaan kesukaan proses belajar.	3. Peserta didik mengikuti arahan guru.	
	4. Berdasarkan kebutuhan tersebut dapat ditetapkan pembelajaran berdiferensiasi.	4. Peserta didik memperhatikan guru	
	5. Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan media.	5. Peserta didik memperhatikan	
	6. Guru menjelaskan menulis teks slogan kepada Kelompok belajar peserta didik yang suka belajar dengan visual, berupa teks slogan yang berbentuk video tanpa suara. dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan.	6. Kelompok belajar peserta didik visual belajar dengan penggunaan penggunaan media serbaneka berupa vidio, tanpa suara, dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan.	
	7. Guru menjelaskan menulis teks slogan kepada Kelompok belajar peserta	7. Kelompok belajar peserta didik audio-visual belajar dengan	

	didik yang suka belajar dengan audio-visual, berupa media serbaneka yang berbentuk video dengan bersuara, dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan.	penggunaan penggunaan media serbaneka, dengan suara, dan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan.	
	8. Guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan dan memahami teks slogan yang telah ditampilkan dengan media serbaneka, sesuai dengan rencana proyek.	7. Peserta didik memperhatikan dan memahami penjelasan yang di sampaikan guru, sesuai dengan rencana proyek.	
Pertemuan ke Empat (2JP atau 2 x45 Menit=90)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	9. Guru menyuruh peserta didik memeriksa media serbaneka dalam penulisan slogan dan pertanyaan yang diberikan motivasi	8. Peserta didik memeriksa media serbaneka dalam penulisan slogan	5 menit
	10. Guru menyiapkan kelas disetiap kelompok.	9. Peserta didik mempresentasikan tugas mereka untuk diuji dan dinilai oleh guru.	
	11. Guru menyimpulkan pembelajaran	10. Bersama guru, peserta didik menyimpulkan kesimpulan pembelajaran.	
	11. Guru memberikan tugas menciptakan teks slogan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.	11. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	
Kegiatan Akhir	1. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam kepada peserta didik.	1. Peserta didik dan guru berdoa bersama-sama dan siswa menanggapi salam dari guru.	5 menit

**Tabel 3.9
Jalannya
Eksperimen
Di Kelas
Eksperimen
Dengan
Menerapkan
Pembelajaran
Diferensiasi.**

		yang disampaikan	
	3. Guru memberikan apersepsi kepada Peserta didik.	6. Peserta didik memahami motivasi yang disampaikan	
	4. Guru menjelaskan capaian dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran	7. Peserta didik memahami apresiasi	
Kegiatan Inti	1. Guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks slogan.	12. Peserta didik memperhatikan perencanaan guru melakukan asesmen diagnostic.	70 menit
Penutup	1. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.	1. Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru.	15 menit
	2. Guru dan peserta didik berdoa bersama dan guru memberikan salam kepada peserta didik.	2. peserta didik berdoa dan memberikan salam balik kepada guru.	

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan

untuk mengolah dan menginterpretasi data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Analisis data merupakan tahap kritis dalam proses penelitian, di mana peneliti mencoba menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan menguraikan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan.

Menurut (Hasan, 2006:24) “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”.

Menurut (Sugiyono, 2016 :147) “ Teknik Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik Analisis data dalam penelitian Kuantitatif menggunakan statistic. Penelitian ini penulis akan menggunakan Skala Likert . Menurut (Sugiyono, 2016:134) “ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mengoreksi dan memeriksa hasil tes dan non tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. yang dilakukan pada setiap peserta didik dilakukan dengan memberikan skor pada lembar soal dan latihan. Tujuannya menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Setelah diberi skor pada setiap butir jawaban, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang didapat oleh masing-masing peserta didik dan mengkonversinya dalam bentuk nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Dyah, 2013 :88})$$

2. Memberikan skor akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat.
3. Mengolah data untuk dipertanggungjawabkan menggunakan statistik sesuai dengan varian kelompok sampel homogen atau tidak yang diuji dengan uji normalitas, uji homogenitas. Lalu jika data berdistribusi normal dan homogen sehingga uji tidak dapat digunakan.
4. Mentabulasi skor akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada tahap ini dilakukan memasukan data dalam tabel distribusi frekuensi lalu akan disusun dalam bentuk angka (*numeric*) dalam kolom dan baris. Menyusun data dalam distribusi frekuensi dengan perhitungan panjang kelas yang sama yaitu :

- (a). Menentukan rentang kelas dengan penggunaan rumus Skor Tertinggi (ST) dikurang Skor Terendah (SR) .

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah.}$$

(Sudjana, 2002:47)

- (b). Menentukan banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu :

$$BK (\text{ banyak kelas }) = 1 + (3,3) \log n$$

(Sudjana, 2002:47)

(c). Menentukan panjang kelas interval (KELAS), dengan rumus:

$$KL = \frac{R}{bk}$$

(Sudjana, 2002:47)

Keterangan :

KL = Panjang kelas interval

R = Rentang

Bk = Banyak kelas

5. Menghitung nilai rata-rata atau mean di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum (f_i X_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata nilai x

f_i = Frekuensi kelas interval

X_i = Nilai tengah kelas interval

(Sudjana, 2005:70)

6. Menentukan harga simpangan baku atau standar deviasi (SD) dengan menarik harga akar positif dari rumus varians untuk data yang disusun daftar distribusi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum F_i X_i^2 - (F_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2002:95)

7. Uji normalitas variabel penelitian digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$x^2 \text{ hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan

x^2 = statistik chi-Kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika harga $x^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $x^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka yang diperoleh berdistribusi normal.

(Sudjana, 2005:273)

8. Uji homogenitas variabel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Varians data homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Varian data tidak homogen)

Keterangan

σ_1^2 = Varian gabungan

σ_2^2 = varian kelas eksperimen

H_0 = Hipotesis pembandingan, kedua variasi sama

H_a = Hipotesis kerja, kedua varian tidak sama

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Tolak H_0 jika $F \geq F_{\alpha}(n-1, n-2)$, dengan $\alpha = 0,05$

Pencarian varian gabungan (Gabungan) dapat diukur dengan penggunaan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2002:239)

(Sudjana, 2005:)

Keterangan :

S_{gab}^2 = Varian gabungan

S_2^2 = Varian kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol dengan pengujian : terima H_0 jika

$-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$, pada taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 untuk harga-harga t lainnya.

(Sudjana, 2005:251)

9. Uji hipotesis variabel penelitian digunakan uji-t dua pihak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_{gab} = Simpangan baku gabungan

n_1 = Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol

